

MEMORANDUM

SENIN, 16 AGUSTUS 1993 -

Pelarangan Pameran Seni Lukis Tak Perlu Terjadi

ANGGOTA Komisi DPRD dari F-FDI Sabam Sitali mengemukakan, pelaksanaan Jaito atau penyelenggaraan pameran seni lukis bertema "Tewasnya Marsinah" seharusnya tak perlu terjadi. "Buat apa dilarang-larang. Itu kan hanya pameran seni lukis saja," katanya kepada wartawan di Jakarta Sabtu.

Pernyataan itu dikemukakan menanggapi berita tentang pelarangan pameran seni lukis di Dewan Kesenian Surabaya oleh pihak Polresta Surabaya dengan alasan tidak adanya tjiu pameran dari pihak kepolisian.

Pelarangan pameran seni lukis

karya Moeljono itu dinilai menimbulkan oleh sejumlah seniman karena pada pameran sebelumnya, pihak Dewan Kesenian Surabaya tak pernah meminta tjiu lebih dulu untuk menggelar sebuah pameran.

Menurut Sabam, pendekatan keamanan mestinya sudah ditinggalkan karena tidak lagi sesuai dengan perkembangan situasi yang menuntut adanya koridor kebebasan dan keterbukaan yang lebih longgar.

Ketika ditanya apakah pelarangan itu semata-mata karena tema sosial yang relatif peka yang dipilih oleh sang seniman, Sabam mengatakan, alasan semacam itu kurang kuat.

Disampaikan, sebuah po-

trret wanita yang terbunuh dalam keadaan telanjang yang ditempelkan di mobil polisi juga tidak mengundang reaksi apa-apa.

Sebagaimana diberitakan sebelumnya, tema pameran yang dipilih oleh Moeljono itu diambil dari peristiwa terbunuhnya seorang buruh bernama Marsinah, yang kesenya masih dalam proses penanganan pihak dalam proses penanganannya.

Pihak kepolisian Jaito menilai bahwa pameran yang dinyatakan batal beberapa menit sebelum dinyatakan terbuka untuk umum itu, sengaja dipakai untuk mempolitikalisasi peledakannya Marsinah sehingga pameran seni itu tidak murni lagi. (ant)